

## Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang dengan Menggunakan Model Cibest

Dwi Septa Aryani<sup>1)</sup>, Yuni rachmawati<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Program Studi Akuntanis, Universitas Tridinanti Palembang  
Jalan Kapten Marzuki No. 2446 Kamboja Palembang Kode Pos 30129  
Email : [dwi.septa.aryanii@gmail.com](mailto:dwi.septa.aryanii@gmail.com)<sup>1)</sup>, [yunirachmawatise@yahoo.com](mailto:yunirachmawatise@yahoo.com)<sup>2)</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to analyze poverty typology in Palembang city by using Cibest model. The population in this research is the whole of poor people in Palembang. The sampling techniques in this study used Accidental Sampling with the number of samples determined by 200 respondents. Data collection methods using questionnaires, interviews, and documentation with data analysis techniques using quantitative analysis starting from the data collection process, conducting validity tests and data reliability as well as testing the normality Continued with the type of poverty by using Cibest model. The results of this study found that there are four types of poverty with the unique cibest in the community in Palembang namely the poverty of material as much as 54.5%, absolute poverty as much as 24%, spiritual poverty as much as 4.5% and there are people that can be said as much as 17%. This research also found that poverty of majority material type occurs in poor people whose age is advanced (over 60 years) that have been unproductive so that difficulties meet the basic needs of both clothing, food, board, and Health. Meanwhile, the absolute majority of poverty occurs in a society that has a good job as a freelance worker or other private job but the income from the work is insufficient to meet its basic needs.*

**Keywords :** Poverty, Typology, Cibest

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipologi kemiskinan di Kota Palembang dengan menggunakan model Cibest. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin di Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Accidental Sampling dengan jumlah sampel ditentukan sebanyak 200 responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yang dimulai dari proses pengumpulan data, melakukan uji validitas dan realibilitas data serta uji normalitas yang dilanjutkan dengan penggolongan tipe kemiskinan dengan menggunakan model Cibest. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Terdapat empat tipe kemiskinan dengan mdel Cibest pada masyarakat di Kota Palembang yaitu kemiskinan material sebanyak 54,5%, kemiskinan absolut sebanyak 24%, kemiskinan spiritual sebanyak 4,5% dan terdapat masyarakat yang dapat dikatakan sejahtera sebanyak 17%. Penelitian ini juga menemukan bahwa Kemiskinan tipe material mayoritas terjadi pada penduduk miskin yang usianya sudah lanjut (diatas 60 tahun) yang sudah tidak produktif sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya baik sandang, pangan, papan maupun kesehatan. Sedangkan kemiskinan tipe absolut mayoritas terjadi pada masyarakat yang memiliki pekerjaan baik itu sebagai buruh lepas maupun pekerjaan swasta lainnya namun penghasilan dari pekerjaan tersebut belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.*

**Kata kunci:** Kemiskinan, Tipologi, Cibest

## 1. Pendahuluan

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah prioritas untuk dicarikan solusinya oleh pemerintah Indonesia. Telah banyak program yang dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan seperti memberikan berbagai bantuan kepada masyarakat miskin, memberikan layanan kesehatan dan pendidikan gratis hingga pada pemberian subsidi untuk beberapa fasilitas yang digunakan oleh masyarakat. Namun faktanya, program-program tersebut belum sepenuhnya berhasil dan masih menyisakan angka kemiskinan yang harus diselesaikan.

Berikut ini data tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2016.

**Tabel 1.** Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2016

	2012	2013	2014	2015	2016
Kemiskinan Relatif (% dari populasi)	11,7	11,5	11,0	11,1	10,9
Kemiskinan Absolut (dalam jutaan)	29	29	28	29	28
Koefisien Gini / Rasio Gini	0,41	0,41	0,41	0,41	0,40

Sumber : Badan Pusat Statistik (2017)

Meskipun persentase kemiskinan relatif di Indonesia terus mengalami penurunan, namun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Bahkan data menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan pendapatan dikalangan masyarakat miskin dan kaya makin meninggi. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa beberapa program yang telah dijalankan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pendapatan belum sepenuhnya berhasil. Hal ini didukung dengan data bahwa tingkat kemiskinan absolut yang cenderung stagnan di angka 28 juta orang sejak tahun 2014.

Banyak kajian yang membahas tentang kemiskinan dilihat dari perpektif material. Artinya ukuran atau parameter dari kemiskinan adalah seberapa besar seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan dan papan. Namun beberapa kalangan memiliki pandangan yang berbeda mengenai kemiskinan.

Beik (2015) mengungkapkan bahwa terdapat satu model pengukuran tingkat kemiskinan dan kesejahteraan dari sisi syariah. Konsep ini dikenal dengan model Cibest. Model Cibest adalah suatu model pengukuran kemiskinan dengan menggunakan indikator pemenuhan kebutuhan spiritual selain juga kebutuhan material. Hal inilah yang membedakan model Cibest dengan model-model pengukuran kemiskinan lainnya karena model Cibest dianggap lebih cocok untuk mengukur kemiskinan di negara-negara yang mayoritas penduduknya Muslim.

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar, dengan jumlah penduduk yang besar dan masih adanya permasalahan mengenai kemiskinan yang harus

dipecahkan. Untuk memecahkan permasalahan kemiskinan tentunya harus melalui berbagai tahapan seperti tahap pengidentifikasian dan penggolongan kemiskinan sehingga nantinya dapat dirumuskan strategi yang cocok untuk mengurangi kemiskinan tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang tipe-tipe kemiskinan, namun sangat sedikit kajian yang membahas tipe kemiskinan dengan menggunakan model Cibest.

Penelitian mengenai tipologi kemiskinan dengan menggunakan model Cibest ini penting dilakukan terutama untuk memetakan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat muslim di Indonesia sehingga nantinya pemerintah maupun lembaga pemerintah yang berwenang memberikan bantuan seperti badan amal zakat nasional dapat merumuskan strategi pemberdayaan masyarakat miskin dengan tujuan akhir masyarakat miskin akan beralih menjadi masyarakat yang berkecukupan baik materi maupun spiritual.

### A. Tipologi Kemiskinan

Tipologi atau *typology* berasal dari kata Yunani, "*typos*" dan "*logos*" yang artinya studi tentang tipe-tipe. Sedangkan Kemiskinan dapat diartikan sebagai situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup nyaman ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis maupun dimensi spiritual (Shirazi dkk., 2009) dan Pramanik (1998). Kemiskinan dapat digambarkan dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang maupun keluarganya (Yacoub, 2013).

Pada dasarnya kemiskinan di Indonesia secara umum terbagi dalam dua pendekatan yaitu : (1) Pendekatan Badan Pusat Statistik, yaitu pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan dasar dan (2) Pendekatan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengukur kemiskinan secara kualitatif dimana kemiskinan diukur berdasarkan satuan/ukuran keluarga. Amartya Sen dalam Nursalam (2012) menjelaskan bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar masalah lebih miskin daripada orang lain dalam masyarakat, melainkan masalah tidak dimilikinya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material secara lain, kegagalan mencapai "tingkat kelayakan minimum tertentu," hal ini disebabkan karena kemiskinan dipahami sebagai kegagalan mencapai tingkat kelayakan minimum, maka kriteria kelayakan minimum haruslah ditentukan secara absolut, dengan jumlah yang sama antara suatu masyarakat dengan masyarakat lain.

Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Hidup dalam kemiskinan seringkali juga berarti akses yang rendah terhadap berbagai ragam sumberdaya dan aset produktif yang sangat diperlukan untuk dapat memperoleh sarana pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup yang paling dasar tersebut, antara lain: informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan kapital. Lebih dari itu, hidup dalam kemiskinan sering kali juga berarti hidup dalam alienasi, akses yang rendah terhadap kekuasaan,

dan oleh karena itu pilihan-pilihan hidup yang sempit dan pengap.

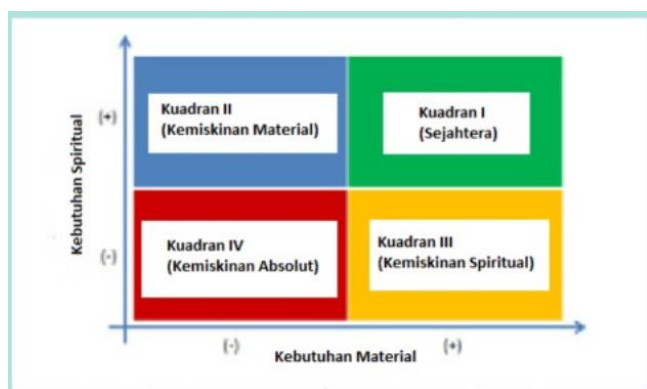
**B. Cibest Sebagai Model Pengukuran Kemiskinan**

Beik (2015) mengungkapkan bahwa terdapat satu model pengukuran tingkat kemiskinan dan kesejahteraan dari sisi syariah adalah model Cibest. Model Cibest didasarkan pada konsepsi bahwa pendekatan untuk mengukur kemiskinan dengan menggunakan kerangka pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Kelebihan model Cibest adalah model ini dapat mengukur kemiskinan dinilai dari aspek material dan spiritual.

Dalam model Cibest terdapat dua komponen utama yaitu tipologi kemiskinan dan indeks. Tipologi kemiskinan pada model Cibest berdasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan material dan spiritual (ruhiyah) yang bersumber dari Al Quran.

Terdapat empat kuadran tipologi kemiskinan/kesejahteraan model Cibest.

1. Kuadran sejahtera yaitu ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan materi dan spiritualnya.
2. Kuadran kemiskinan material yaitu ketika seseorang miskin secara materi namun kaya dari segi spiritualnya.
3. Kuadran kemiskinan spiritual yaitu ketika seseorang miskin secara spiritual namun kaya dari segi materinya.
4. Kuadran kemiskinan absolut yaitu ketika seseorang miskin materi dan spiritualnya.



**Gambar 1.** Empat Kuadran Tipologi Kemiskinan

**C. Penelitian Terdahulu**

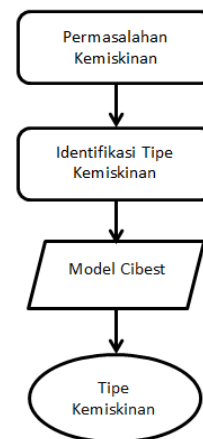
Tidak banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang kemiskinan terutama yang berhubungan dengan tipologi kemiskinan. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kemiskinan pernah dilakukan oleh Nursalam (2012) yang melakukan penelitian mengenai Tipologi Kemiskinan di Kota Makassar dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat tiga tipe kemiskinan di kota Makassar diantaranya kemiskinan kultural sebanyak 42,3%, kemiskinan natural 27,4% dan kemiskinan struktural sebanyak 31,3%.

Serta Pratama (2014) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa pendapatan perkapita, tingkat

pendidikan dan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

**D. Kerangka Konseptual**

Menurut Sugiyono (2010), kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun oleh beberapa teori yang telah dideskripsikan. Sugiyono (2010), juga menegaskan bahwa hubungan antar variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan melalui suatu model yang disebut dengan model penelitian. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Konseptual Penelitian

**E. Metodologi Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah *Deskriptif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tipologi kemiskinan di Kota Palembang dengan menggunakan metode Cibest.

**2. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat miskin di Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Acidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan, artinya siapapun populasi yang ditemui oleh peneliti saat dilakukan penelitian dapat dijadikan sampel. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 200 responden.

**3. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer berupa wawancara, survei dan kuesioner.

**4. Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan Model Cibest dimana terdapat variabel yang digunakan mengadopsi dari variabel Model Cibest yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyianti (2015) dimana dua variabel yang diukur yaitu:

a. Tingkat Kemiskinan/Kesejahteraan dilihat dari Aspek Material

Yaitu tingkatan dimana seseorang merasa cukup berkenaan dengan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup nyaman ditinjau dari sisi ekonomi dan sosial. Indikator yang digunakan yaitu : (a)

Pakaian / Sandang; (b) Makanan /Pangan; (c) Tempat Tinggal (Papan); (d) Pendidikan; (e) Kesehatan.

b. Tingkat Kemiskinan/Kesejahteraan dilihat dari Aspek Spiritual

Yaitu tingkatan dimana seseorang merasa cukup berkenaan dengan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup nyaman ditinjau dari sisi spiritual dan psikologis. Indikator yang digunakan yaitu : (a) Ibadah Shalat; (b) Ibadah Puasa; (c) Lingkungan Keluarga (Kebebasan beribadah di Lingkungan keluarga); dan (d) Pemerintah (Kebebasan Beribadah yang didukung pemerintah).

5. Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu suatu analisa yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan dihitung dengan menggunakan rumus statistik. Data-data yang dikumpulkan adalah data primer yang bersumber dari hasil kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis tipologi kemiskinan di kota Palembang. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Melakukan pengumpulan data dan melakukan pengukuran kemiskinan dengan menggunakan indikator pada model Cibest melalui skala likert.

b. Melakukan uji validitas dan realibilitas data.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (untuk setiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*) dengan *r* tabel untuk *degree of freedom (df)*=n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah item. Jika *r* hitung >*r* tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali,2005). Sedangkan untuk mengukur reliabilitas dilakukan melalui uji statistik *Cronbach Alpha (α)*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,60$  Nunnally, dalam (Ghozali, 2005).

c. Melakukan uji normalitas data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal dilihat dari penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali, 2005).

Hipotesis :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,05 maka Ho diterima.

Jika probabilitasnya (nilai sig) ≤ 0,05 maka Ho ditolak.

d. Menggolongkan data ke model Cibest sehingga menghasilkan tipologi kemiskinan

2. Pembahasan

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskriptif karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian. Gambaran mengenai objek penelitian ini meliputi : jenis kelamin, usia dan pekerjaan responden.

Tabel 2. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	88	44,0%
	Perempuan	112	56,0%
	Total	200	100%
Usia	≤ 20 tahun	2	1,0%
	21 – 40 tahun	25	12,5%
	41 – 60 tahun	76	38,0%
	> 60 tahun	97	48,5%
	Total	200	100%
Pekerjaan	Tidak bekerja	93	46,5%
	Buruh	89	44,5%
	Swasta	6	3,0%
	Lainnya	12	6,0%
	Total	200	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan (56%), sedangkan sisanya 44% berjenis kelamin laki-laki. Jika dilihat dari sisi usia, mayoritas responden telah berusia lanjut yaitu diatas 60 tahun (48,5%), sedangkan sisanya 38% berusia 41-60 tahun, 12,5% berusia 21-40 tahun dan 1% berusia kurang dari 20 tahun.

B. Uji Validitas dan Realibilitas

Untuk memastikan hasil penelitian ini dapat dipercaya dan teruji kehandalannya, maka dilakukan uji validitas dan realibilitas. Berikut ini hasil uji validitas dan realibilitas penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Butir	r-hit	r-tabel	Ket
Tipologi Kemiskinan	Aspek material	1	0,632	0,138	Valid
		2	0,421	0,138	Valid
		3	0,535	0,138	Valid
		4	0,229	0,138	Valid
		5	0,503	0,138	Valid
	Aspek spiritual	6	0,747	0,138	Valid
		7	0,773	0,138	Valid
		8	0,808	0,138	Valid
		9	0,792	0,138	Valid
		10	0,793	0,138	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat pada Tabel 3. Diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan pada penelitian ini memiliki nilai r hitung yang

lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel (0,138). Hal ini berarti bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner ini valid.

Sedangkan uji realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka variabel dinyatakan *realibel* (Sugiyono, 2010). Hasil uji realibilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Tipologi Kemiskinan	0,837	10	Realibel

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Berdasarkan hasil uji realibilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* variabel penelitian ini bernilai 0,837 atau lebih besar dibandingkan 0,6 yang artinya bahwa variabel penelitian ini *realible*.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan penggolongan data dengan menggunakan model Cibest, didapat empat tipe kemiskinan yang terjadi di Kota Palembang. Berikut ini adalah tipologi kemiskinan yang ada di Kota Palembang.

**Tabel 5.** Tipologi Kemiskinan di Kota Palembang Dengan Menggunakan Model Cibest

Tipologi Kemiskinan	Total	Persentase
Sejahtera	34	17,0%
Kemiskinan Material	109	54,5%
Kemiskinan Spiritual	9	4,5%
Kemiskinan Absolut	48	24,0%
Total	200	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 tipologi kemiskinan berdasarkan model Cibest yang terjadi di Kota Palembang. Mayoritas penduduk miskin di kota Palembang yaitu sebanyak 54,5% termasuk dalam kategori kemiskinan material yaitu kemiskinan yang terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan ini mayoritas terjadi pada penduduk miskin yang usianya sudah lanjut (diatas 60 tahun) dimana mayoritas masyarakat pada kategori ini sudah tidak produktif sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan pokoknya baik sandang, pangan, papan maupun kesehatan.

Selain kemiskinan material, 24% masyarakat miskin di Kota Palembang termasuk dalam kategori kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang terjadi akibat tidak terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan serta tidak mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya seperti beribadah baik wajib maupun sunnah. Kemiskinan tipe ini banyak terjadi pada masyarakat yang memiliki pekerjaan baik itu sebagai buruh lepas maupun pekerjaan swasta lainnya namun

penghasilan dari pekerjaan tersebut tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasarnya selain itu mayoritas masyarakat miskin pada tipe ini mengaku belum sempat memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan berbagai alasan seperti terbatasnya waktu maupun jenis pekerjaannya yang berat sehingga kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan spiritual seperti pekerja bangunan yang kesulitan memenuhi kebutuhan spiritual seperti puasa.

Tipe kemiskinan lainnya yang terjadi di Kota Palembang yaitu kemiskinan spiritual (4,5%) dimana masyarakat pada kategori ini belum mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya seperti ibadah-ibadah wajib maupun sunnah. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat 17% masyarakat yang sebelumnya miskin namun berdasarkan hasil kajian yang dilakukan dapat dinyatakan sejahtera. Masyarakat pada tipe ini mayoritas merupakan masyarakat yang pada awalnya termasuk dalam kategori miskin namun mereka memiliki usaha atau pekerjaan dan memperoleh bantuan dari pemerintah baik itu dalam bentuk zakat produktif maupun bantuan modal kerja yang dapat membantu meningkatkan usahanya sehingga berdampak pada perekonomiannya secara keseluruhan.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan sebagai :

- 1) Terdapat 4 tipe kemiskinan pada masyarakat di Kota Palembang yaitu kemiskinan material sebanyak 54,5%, kemiskinan absolut sebanyak 24%, kemiskinan spiritual sebanyak 4,5% dan sejahtera sebanyak 17%
- 2) Terdapat 17% Masyarakat yang sebelumnya terdata miskin namun berdasarkan hasil penelitian tergolong sejahtera setelah memperoleh bantuan dari pemerintah dalam bentuk zakat produktif maupun modal kerja untuk usahanya.

### Daftar Pustaka

- Beik, I. S. 2015. Towards International Standardization of Zakat System. In *Fiqh Zakat International Conference* (pp. 3-17).
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. 2015. Construction of CIBEST model as measurement of poverty and welfare indices from Islamic perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), 87-104.
- BPS. 2017. Statistical yearbook of Indonesia 2017. *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta.*
- Ghozali, I. (2005). Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Nursalam, A. N. 2012. Tipologi Kemiskinan di Kota Makassar. *Jurnal. Universitas Hasanuddin.*
- Pramanik, A. H. 1993. *Development and distribution in islam.* Pelanduk publications.

- Pratama, Y. C. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).
- Shirazi, N. S., 2009. Poverty Elimination through Potential Zakat Collection in OIC-Member Countries: Revisited. *The Pakistan Development Review*, 48(4-II), pp-739.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yacoub, Y. 2013. Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.